

STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA TEKNIK INDUSTRI

Aliya Salsabila Listiyana¹, Billy Jovan Santoso², Sausan Nafisa Sheyda³, Venta Ria Listra⁴,
Saifuddin Zuhri⁵

¹⁻⁵Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Korespondensi: aliyalistiana.27@gmail.com

Abstract

Citizenship is a fundamental foundation for a nation, citizenship is becoming increasingly important as digitalization accelerates and advances in this era of globalization. But along with that development, this can be a challenge for this nation. In addition, citizenship has an important role in the world of Industrial Engineering. Therefore, this article was created to find out the citizenship values of industrial engineering students, such as nationalism, unity, tolerance, and democracy. This research was conducted in April 2024 using data collection methods with questionnaires distributed to students. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of the importance of practicing citizenship values in building the character of industrial engineering students.

Keywords:

Citizenship, Fundamental, Industrial Engineering

Abstrak

Kewarganegaraan merupakan suatu landasan fundamental bagi sebuah bangsa, kewarganegaraan menjadi semakin penting seiring dengan semakin cepat dan majunya digitalisasi di era globalisasi ini. Namun seiring dengan perkembangan itu, hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa ini. Selain itu kewarganegaraan memiliki peran penting dalam dunia Teknik Industri. Oleh karena itu, artikel ini dibuat untuk mengetahui nilai-nilai kewarganegaraan mahasiswa teknik industri, seperti nasionalisme, persatuan, toleransi, dan demokrasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang disebarikan kepada mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengamalan nilai-nilai kewarganegaraan dalam membangun karakter mahasiswa teknik industri.

Kata kunci:

Kewarganegaraan, Fundamental, Teknik Industri

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang penuh tantangan, pemahaman mendalam terhadap konsep kewarganegaraan merupakan landasan mendasar bagi kemajuan bangsa. Pendidikan tinggi memegang peranan penting di sini, tidak hanya sebagai wadah transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tahapan terpenting dalam pembentukan karakter dan kewarganegaraan yang kuat pada generasi muda. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan pendidikan tinggi akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya masyarakat yang harmonis, inklusif, dan kompetitif di tingkat global (Haliza, N & Dewi, A, 2020).

Nilai-nilai kewarganegaraan merupakan landasan terpenting bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis, teratur, dan beradab. Melalui pemahaman ini, masyarakat

diharapkan menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan menunjukkan solidaritas yang besar. Kontribusi nilai-nilai tersebut tercermin dalam partisipasi politik dan sosial serta peningkatan persatuan dalam keberagaman. Dengan memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai kewarganegaraan, masyarakat dapat menjadi adil dan kompetitif (Wartulas, S, 2022).

Implementasi nilai-nilai kewarganegaraan menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk memastikan pemahaman yang mendalam di masyarakat. Meski partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis dikedepankan, namun nilai-nilai kewarganegaraan seringkali hanya sekedar slogan belaka. Hal ini dapat mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat yang berkeadilan. Memastikan nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan namun direalisasikan oleh setiap individu memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Menyadari pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dan kontribusi individu terhadap realisasinya merupakan langkah awal yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini (Larasati, 2023).

Kurangnya implementasi nilai-nilai kewarganegaraan dapat menyebabkan kurangnya kepedulian sosial, konflik antar golongan yang meningkat, dan terjadinya ketidakadilan dalam pemberian hak dan kesempatan kepada anggota masyarakat. Dampaknya meliputi ketidakstabilan politik, rendahnya partisipasi sipil, serta penurunan kepercayaan pada institusi politik. Akibatnya, kolaborasi antar warga dan pemerintah menjadi terhambat, yang pada akhirnya menghambat pembangunan sosial dan ekonomi (Kamilla, A, 2022).

Pendidikan adalah suatu landasan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan pada diri warga negara sikap moral, hak dan tanggung jawab, serta cinta tanah air. Hal ini juga berujung pada pemahaman tentang demokrasi dan penanaman nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, keberfungsian keluarga, serta hak dan tanggung jawab sebagai warga kenegaraan. Nilai-nilai kewarganegaraan dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidikan karakter, kebudayaan, dan kepanduan yang memperkuat jati diri bangsa dan rasa tanggung jawab sosial (Wahyudi, A, 2020)

Indonesia sedang mengalami kemajuan teknologi yang pesat, dan faktor-faktor seperti globalisasi dan media elektronik telah berdampak pada kerusakan moral generasi muda. Krisis moral ini berujung pada ketidakadilan dan pelanggaran hak asasi manusia. Di era Revolusi Industri 4.0, invasi budaya asing semakin mudah sehingga mengancam nilai-nilai budaya dan moral suatu negara. Pentingnya penerapan Pancasila dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam teknik industri dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk mengembangkan program yang meningkatkan kesadaran sosial dan kewarganegaraan mahasiswa. Mahasiswa Teknik Industri diharapkan dapat menjadi penggerak perubahan dengan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan cinta pada tanah air (Wahyuni, A, & Dewi, A, 2022).

Nilai-nilai kewarganegaraan penting dalam industri teknik, membentuk etika profesional dan tanggung jawab sosial. Ini memungkinkan para profesional untuk memimpin dalam pengembangan produk yang ramah lingkungan. Pendidikan teknik industri

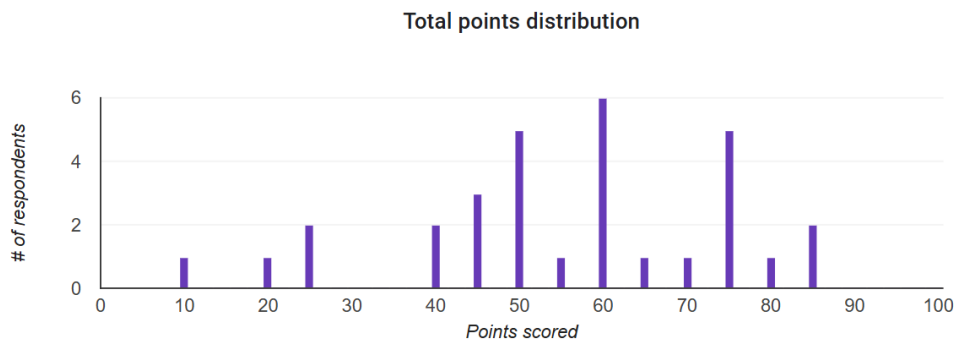
yang mengintegrasikan nilai-nilai ini menghasilkan lulusan yang terampil secara teknis dan peduli terhadap masyarakat. Kolaborasi antara industri, pemerintah, dan masyarakat sipil didorong oleh nilai-nilai kewarganegaraan, menciptakan solusi yang berkelanjutan (Simmamora, S. 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dilakukan di UPN Veteran Jawa Timur. Sampel terdiri dari mahasiswa Teknik Industri dari berbagai angkatan yang sedang menempuh pendidikan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024, dengan jumlah maksimal 100 mahasiswa. Data penelitian akan dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa tentang kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan serta memvalidasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian berikut, diperoleh 124 responden yang menyelesaikan survei berupa kuesioner melalui google formulir yang mencakup pertanyaan mengenai implementasi nilai-nilai Kewarganegaraan. Dengan ini mahasiswa program studi Teknik Industri yang telah mengikuti mata kuliah kewarganegaraan dapat mengisi kuesioner. Penelitian dengan sampel berjumlah lebih dari 100 responden ini bertujuan agar penelitian memiliki hasil yang akurat dan relevan.



Gambar 1 Grafik Responden Kuesioner Strategi Nilai Nilai Kewarganegaraan dalam Sumber Daya Manusia Mahasiswa Teknik Industri

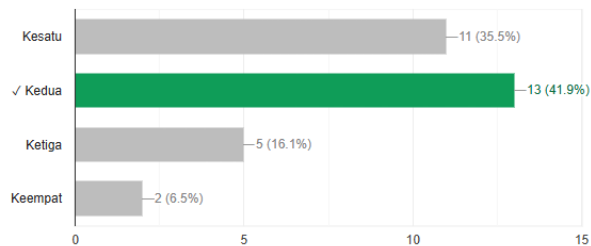
Berdasarkan hasil grafik tersebut, diperoleh data dari 31 responden dengan rata-rata nilai sebesar 55,48 dari total nilai 100. Rentang nilai yang diperoleh responden adalah antara 10 hingga 85 poin. Penelitian berupa kuesioner yang digunakan berikut ini terdiri dari 20 soal, yang masing-masing memiliki bobot 5 poin.

Pada pertanyaan pertama dan keenam terdapat 58% responden menjawab benar, artinya sebesar 42% responden masih kurang memahami simbol-simbol negara dan konstitusi.

Lambang Negara Indonesia adalah Garuda dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 36 A yang merupakan hasil amandemen....

 Copy

13 / 31 correct responses



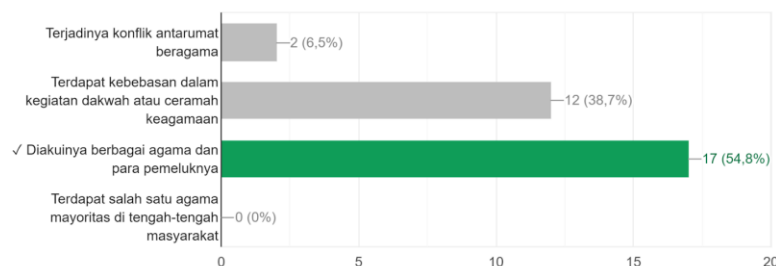
Gambar 2 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Pertama

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan dan jawaban yang dipilih tidak konsisten. Tindakan tidak menghormati simbol-simbol identitas bangsa dan negara Indonesia sering terjadi di lingkungan masyarakat (Virdianti, 2014). Tidak memiliki pengetahuan tentang lambang negara tidak hanya menunjukkan kurangnya nasionalisme, tetapi juga dapat menyebabkan perpecahan dan melemahkan ikatan. Identitas, kedaulatan, dan penghormatan terhadap perjuangan kemerdekaan negara diwakili oleh simbol-simbol negara. Mengabaikan simbol-simbol tersebut dapat dianggap sebagai bentuk tidak menghargai jasa para pahlawan dan pendiri negara yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Pada pertanyaan kedua dan ketujuh yaitu tentang ragam keagamaan di Indonesia, 55% responden menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang toleransi keberagaman yang dimiliki oleh mahasiswa.

Keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan keagamaan ditandai dengan...

17 / 31 jawaban yang benar

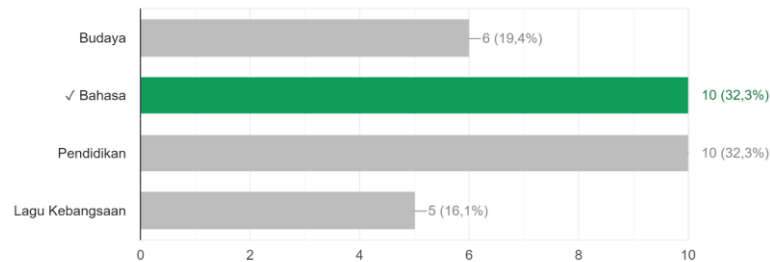


Gambar 3 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kedua

Berbagai agama yang dianut oleh orang Indonesia menunjukkan keragaman keagamaan masyarakatnya. Indonesia adalah negara dengan pluralitas agama yang kaya dan masyarakatnya yang beragam dalam iman. Warga negara Indonesia mempunyai hak untuk bebas menjalankan agamanya, sebagaimana diakui pemerintah melalui UUD 1945 dan enam agama resmi. Nilai-nilai agama sering memengaruhi budaya dan tradisi Indonesia, yang tercermin dalam berbagai upacara adat, seni, dan norma sosial. Dalam upaya kita menuju masyarakat yang damai dan berpikiran terbuka, penting untuk menjaga dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia.

Sedangkan untuk pertanyaan ketiga dan kedelapan berhubungan tentang faktor penting yang melandasi tahap awal tumbuhnya nasionalisme di Indonesia hanya 32% responden yang menjawab benar.

Salah satu faktor penting utama yang berperan pada masa awal pertumbuhan nasionalisme di Indonesia adalah
10 / 31 jawaban yang benar



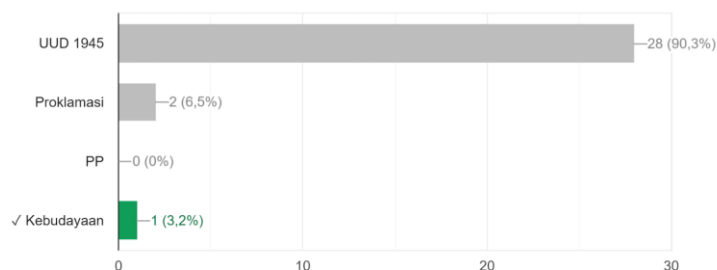
Gambar 4 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Ketiga

Bahasa nasional identik dengan rasa nasionalisme, keinginan, dan semangat kebangsaan. Bahasa nasional dapat muncul meskipun negara secara formal tidak ada. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara ketika Undang-Undang Dasar 1945 ditandatangani pada tanggal 18 Agustus 1945, dalam Pasal 36. Bahasa dianggap sebagai unsur penting dalam jati diri bangsa Indonesia, sebagaimana dicontohkan dalam ketentuan ini. Selain digunakan sebagai bahasa untuk berkomunikasi dan mengungkapkan kebanggaan bangsa, bahasa Indonesia juga dianggap sebagai bagian integral dari budaya negara.

Pertanyaan keempat dan kesembilan mengenai nilai dasar Pancasila. Pada pertanyaan keempat dijawab benar oleh 3% responden. Sedangkan pada pertanyaan kesembilan tidak ada responden yang menjawab benar. Artinya hampir semua responden mahasiswa tidak

Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung tiga nilai fleksibilitas salah satunya adalah memiliki nilai dasar. Yang menjadi nilai dasar Pancasila adalah..

1 / 31 jawaban yang benar



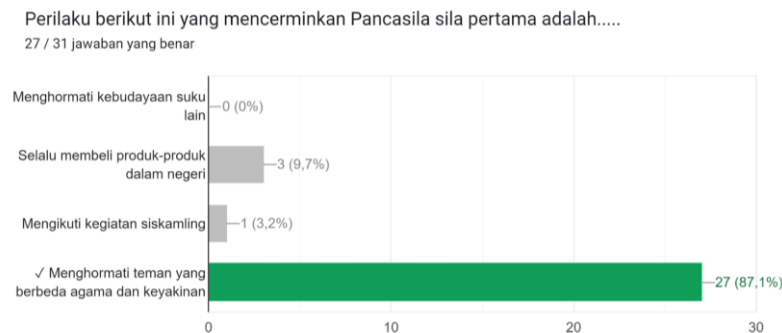
memahami nilai dasar Pancasila dengan baik.

Gambar 5 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Keempat

Konsep kebudayaan mencakup perolehan pengetahuan, kepercayaan, seni, adat-istiadat dan prinsip-prinsip hukum oleh seseorang sebagaimana tercermin dalam keanggotaannya dalam masyarakat. Lebih dari segalanya, peradaban memiliki arti tersendiri.

Dapat dikatakan menjunjung tinggi dan memegang teguh nilai-nilai yang dijunjung dan diamalkan sebagaimana mestinya.

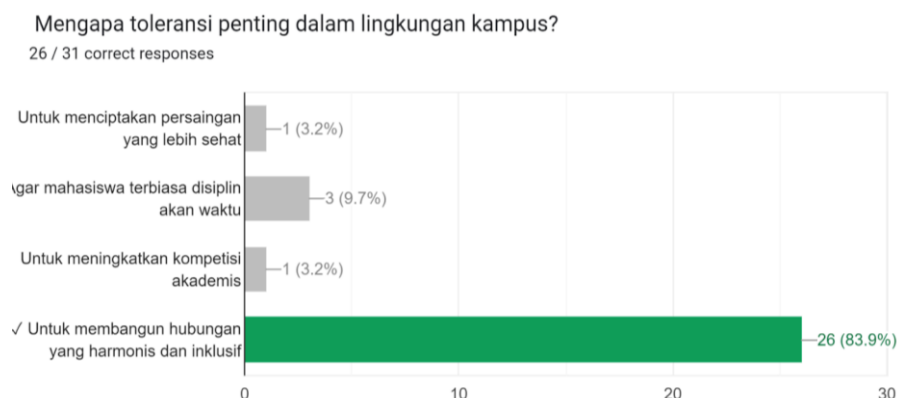
Berbeda dengan pertanyaan sebelumnya, pertanyaan kelima dan ke sepuluh tentang perilaku yang mencerminkan sila pertama Pancasila dijawab benar oleh 87% responden, yang artinya hanya 13% responden yang kurang memahami Pancasila sila pertama.

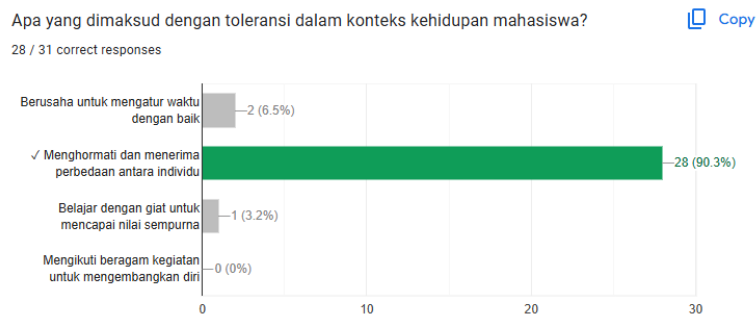


Gambar 6 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kelima

Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang penerapan sila pertama Pancasila di lingkungan mahasiswa Teknik Industri. Nilai-nilai dasar dari sila pertama memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia dapat menjalankan agamanya sesuai keyakinannya dan diberikan kebebasan. Nilai-nilai pancasila ini juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan antar individu.

Pada pertanyaan ke sebelas, terdapat 90% responden menjawab benar pada pertanyaan yang berkaitan dengan toleransi. Sedangkan 10% responden lainnya masih memiliki pemahaman yang kurang terkait konsep toleransi di lingkungan kampus.

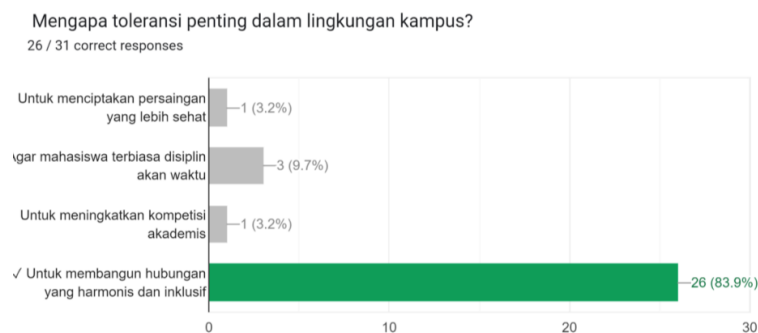




Gambar 7 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kesebelas

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Teknik Industri memiliki pemahaman yang baik tentang arti dari toleransi. Toleransi adalah wujud tertinggi terhadap sebuah keyakinan dan wujud nyata dalam mengasumsikan sebuah perbedaan yang ada. Sikap toleransi dapat diwujudkan di dalam sebuah perbedaan baik suku, agama ras, budaya, pendapat, bahasa maupun perbedaan bangsa. Menurut KBBI sendiri toleransi adalah sifat atau sikap toleran, Yang mana toleran sendiri memiliki makna bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Effendi, dkk, 2021).

Sedangkan pertanyaan ke dua belas berhubungan dengan toleransi dalam lingkungan kampus. Sekitar 84% responden mengerti pentingnya toleransi di kampus, menunjukkan kesadaran yang cukup baik tentang manfaat toleransi dalam menjaga keharmonisan lingkungan akademis.

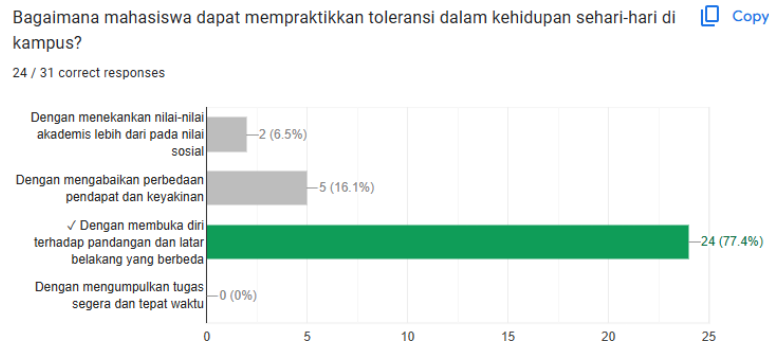


Gambar 8 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kedua Belas

bukan hal mudah hidup dalam perbedaan, perlu ada hati yang lapang dada dan saling menerima satu sama lain. Kemajemukan ini lah yang menjadi suatu harta yang berharga dan toleransi merupakan kunci yang akan mengarahkan kita menuju kejayaan. Toleransi merupakan wujud kerendahan hati, keterbukaan pikiran dan bukan hanya sekedar sikap belaka. Toleransi memiliki arti penting dalam memahami arti agama serta penghayatan sosial, utamanya pada keberagaman (Effendi, dkk, 2021).

Pada pertanyaan ke tiga belas, yaitu mengenai cara mempraktikkan toleransi. Sebanyak 77% responden tahu bagaimana mempraktikkan toleransi sehari-hari,

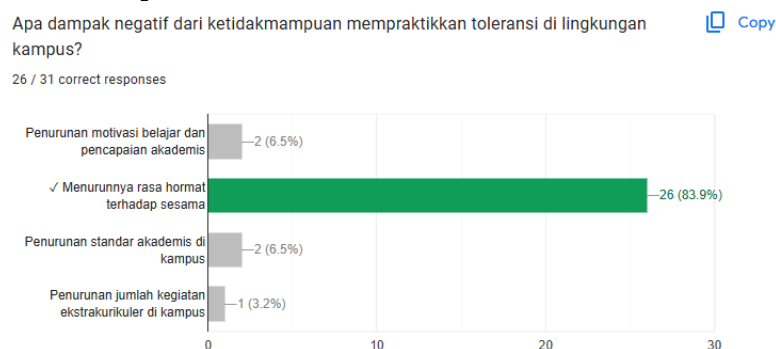
menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman praktis tentang penerapan toleransi.



Gambar 9 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Ketiga Belas

Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang pemahaman praktik toleransi di lingkungan mahasiswa Teknik Industri. Lingkungan dunia perkuliahan memiliki peran penting khususnya untuk menanamkan sikap yang terbuka dan menghargai kebhinekaan. Upaya tersebut penting dilakukan untuk mencegah tindakan-tindakan intoleran antar sesama mahasiswa. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Didalam dunia pendidikan penting adanya upaya untuk penyelenggaraan pendidikan wajib dengan berpegang pada prinsip pendidikan yang dilaksanakan dengan demokratis dan berkeadilan. Sehingga dapat terwujudnya lingkungan pendidikan yang toleran, tidak diskriminatif serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, kemajemukan, nilai kultural, nilai keagamaan, dan nilai kultural.

Sedangkan pada pertanyaan ke empat belas, membuktikan dampak negatif dari ketidakmampuan mempraktekkan toleransi. Sekitar 84% responden menyadari dampak negatif dari kurangnya toleransi, menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsekuensi sosial dari intoleransi di kampus.

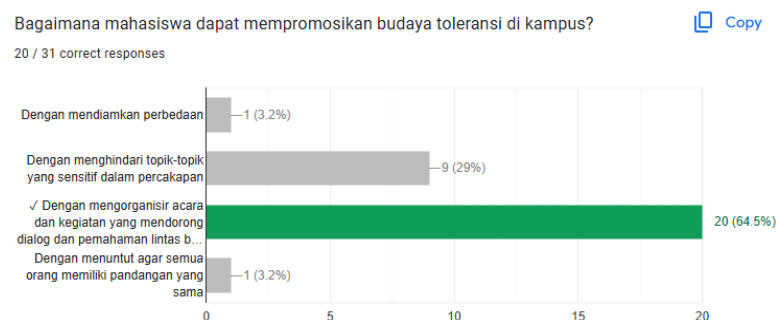


Gambar 10 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Keempat Belas

lemahnya atau bahkan tidak adanya toleransi dapat terjadi jika terdapat pandangan negatif dan cenderung kurang menghargai orang lain (Ridwan, I., & Abdurrahim, 2023). Pandangan negatif seringkali menghalangi upaya untuk memahami dan menerima perbedaan, yang dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan bermasyarakat. Tidak memberikan penghargaan kepada orang lain juga dapat menyebabkan

lingkungan yang tidak harmonis di mana setiap orang merasa tidak dihargai dan tidak dipedulikan. Oleh karena itu, untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis dan menumbuhkan toleransi, sikap positif dan menghargai perbedaan sangat penting.

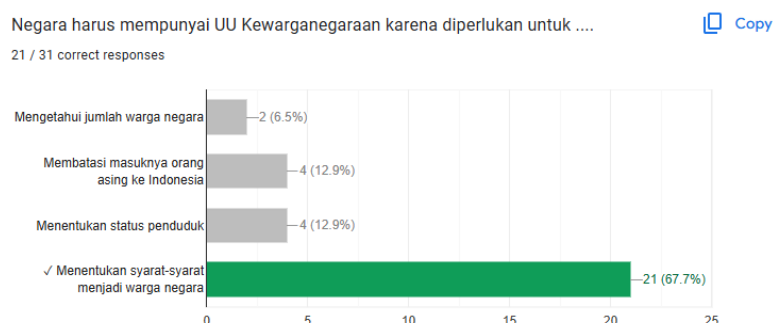
Selanjutnya pada pertanyaan ke lima belas mengenai mahasiswa dalam mempromosikan budaya toleransi. Sekitar 65% responden mengetahui cara mempromosikan budaya toleransi, meskipun ada 35% yang masih kurang paham, menunjukkan kebutuhan untuk lebih banyak edukasi dan inisiatif dalam mempromosikan toleransi.



Gambar 11 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kelima Belas

Lintas budaya merupakan pemahaman yang digunakan untuk mendefinisikan sebuah keadaan, yang mana sebuah budaya berinteraksi dengan budaya lainnya dan memberikan dampak positif maupun negatif. Namun secara individu dapat dikatakan lintas budaya memberikan pemahaman akan arti sebuah perbedaan khususnya perbedaan dalam kebudayaan. Perbedaan budaya dapat memberikan pandangan yang berbeda dan itu semua dapat dirasakan dalam bahasa yang digunakan diwujudkan dalam pola komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Sedangkan pada pertanyaan ke enam belas membuktikan pemahaman yang rendah mengenai konsep UU Kewarganegaraan. Sebanyak 68% responden memahami pentingnya UU Kewarganegaraan, menunjukkan kesadaran yang baik tentang kebutuhan hukum untuk mengatur kewarganegaraan.

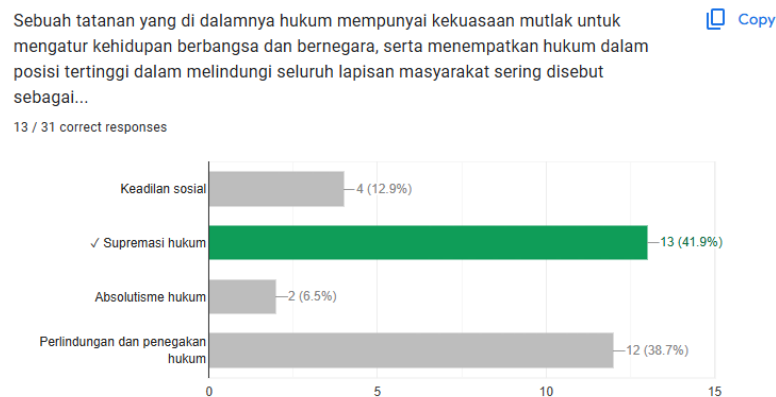


Gambar 12 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Keenam Belas

UU kewarganegaraan memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan dan kemudahan dalam pewarganegaraan (Kanwil Jogja Kementrian Hukum dan HAM, 2022). Hal ini tentunya penting untuk diketahui sebagai warga negara, karena setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang diatur dalam undang-undang Kewarganegaraan. Memiliki

pengetahuan tentang undang-undang kewarganegaraan membantu individu memahami hak-hak dasar mereka dan kewajiban yang menyertainya. Dengan memahami hukum kewarganegaraan, seseorang tidak hanya meningkatkan kedudukannya tetapi juga memungkinkan mereka untuk terlibat secara bermakna dalam masyarakat dan negara.

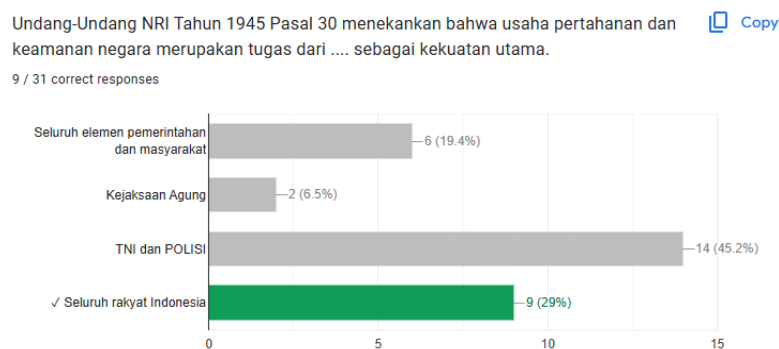
Pertanyaan ke tujuh belas yaitu tentang tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya 42% responden yang benar dalam memahami konsep supremasi hukum, menunjukkan pemahaman yang perlu ditingkatkan dalam pentingnya hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Gambar 13 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Ketujuh Belas

Supremasi memiliki arti kekuasaan tertinggi. Sedangkan Hukum memiliki artinya peraturan. Jadi, Supremasi Hukum mempunyai pengertian peraturan yang tertinggi. Dalam rumusan sederhana dapat diartikan bahwa supremasi hukum adalah pengakuan dan penghormatan tentang hukum sebagai aturan main (rule of the game) dalam seluruh aktivitas kehidupan berbangsa, bernegara, berpemerintahan, dan bermasyarakat yang dilakukan dengan jujur.

Pada pertanyaan ke delapan belas mengenai pertahanan dan keamanan negara. Hanya 29% responden yang menjawab benar, menunjukkan pemahaman yang sangat rendah tentang tugas utama dalam pertahanan dan keamanan negara.

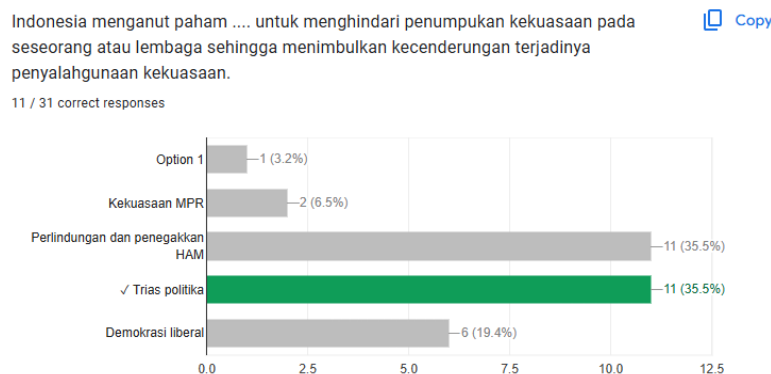


Gambar 14 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kedelapan Belas

Pasal 30 Undang-Undang Dasar 1945 mengatur keterlibatan seluruh rakyat Indonesia dalam pertahanan dan keamanan negara. Melalui sistem ini rakyat, TNI dan Polri merupakan kekuatan utama dengan dukungan dari seluruh masyarakat. Meskipun ada pemisahan antara bidang pertahanan dan keamanan, konsep ini berakar pada prinsip

Sishankamrata yang mengintegrasikan semua komponen pertahanan keamanan negara. Pertahanan negara Indonesia dilandasi pada kesadaran kolektif atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan terhadap kemampuan dalam menjaga kedaulatan dan keberlangsungan negara. Hal ini termasuk kesetaraan dalam keterlibatan seluruh elemen masyarakat dan sumber daya nasional dalam sistem pertahanan yang komprehensif (Akbar et al, 2024).

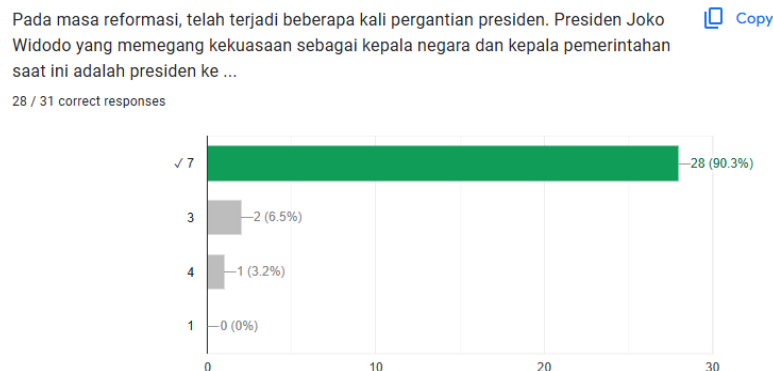
Namun pada pertanyaan ke sembilan belas mengenai info dasar tentang presiden atau pemimpin negara para mahasiswa menjawab dengan benar sebesar 35,5% responden mengerti konsep pemisahan kekuasaan untuk menghindari penyalahgunaan, hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang pemimpin nasional untuk saat ini.



Gambar 15 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kesembilan Belas

Secara umum, doktrin trias politica menekankan pentingnya pembagian kekuasaan dalam kepemimpinan organisasi untuk mencegah kekuasaan absolut yang lahir dari menumpuknya kekuasaan di tangan satu individu atau kelompok. Pemisahan kekuasaan terbagi menjadi kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif. Wewenang legislatif mencakup kepada fungsi pembuatan kebijakan dan aturan perundang-undangan; lingkup eksekutif adalah menjalankan kebijakan dan aturan perundang-undangan, dan; wewenang yudikatif adalah fungsi pengambilan keputusan yang menilai benar tidaknya kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang dijalankan

Pada pertanyaan ke dua puluh terdapat 90 % responden mengetahui informasi dasar mengenai presiden saat ini, menunjukkan pengetahuan yang baik tentang pemimpin nasional saat ini.



Gambar 16 Grafik Hasil Pilihan Jawaban Soal Kedua Puluh

Presiden memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, presiden sebagai puncak kepemimpinan dan pemegang tongkat kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan. Berdasarkan Pasal 4 ayat (1) UUD 1945 “Presiden Republik Indonesia menjalankan kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar” (UUD 1945). Presiden memiliki tugas dan wewenang sebagai kepala negara dan sebagai kepala pemerintahan, mengingat begitu penting dan banyak tugasnya sehingga setiap warga negara haruslah mengetahui sosok seorang presiden sebagai wujud kecintaan pada bangsa dan negara. Seluruh warga negara harus turut serta andil dalam mengawal, mengawasi dan mendukung setiap keputusan presiden untuk membangun bangsa ini bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini melibatkan responden maksimal 100 mahasiswa Teknik Industri di UPN Veteran Jawa Timur yang telah mengikuti mata kuliah kewarganegaraan. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan mengenai implementasi nilai-nilai kewarganegaraan dan dibagikan melalui kuesioner. Tujuannya untuk menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan oleh mahasiswa. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah mengenai konsep toleransi dalam kehidupan mahasiswa, dengan 90% responden memberikan jawaban yang tepat. Namun, beberapa pertanyaan, seperti pertanyaan tentang nilai-nilai inti Pancasila, memiliki tingkat jawaban benar yang sangat rendah, yaitu hanya 3% responden yang menjawab benar. Selain itu, terdapat pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah, yang menyoroti kebutuhan akan peningkatan pengetahuan tentang informasi dasar terkait pemimpin nasional saat ini. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan kewarganegaraan, khususnya mengenai sejarah nasionalisme, nilai-nilai dasar Pancasila, dan prinsip-prinsip pemerintahan. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan penting dalam membentuk jati diri bangsa dan semangat nasionalisme mahasiswa. Diperlukan upaya pendidikan yang lebih intensif melalui program-program seperti seminar, workshop, dan publikasi. Juga, diperlukan lingkungan kampus yang mendukung toleransi dan demokrasi, dengan mendorong dialog antar mahasiswa dan membangun budaya saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, et al. "Kedaulatan Negara Indonesia Ditinjau dari Sisi Politik Hukum Pertahanan Negara." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 18803-18810.
- Haliza, Vesha. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 2 (2020): 1-8.
- Kamilla, Ashila. "Kurangnya Penerapan Nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Indonesia". *Kompasnia*, diakses pada 26 Oktober 2022, <https://www.kompasiana.com/khansashila4344/6358d5b429f19e5c0f367652/kurangnya-penerapan-nilai-pancasila-dalam-sistem-pendidikan-indonesia>.

- Kanwil Jogja. "UU Kewarganegaraan Beri Perlindungan dan Kemudahan dalam Pewarnegaraan". Kantor Wilayah DI Yogyakarta Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia, diakses pada 28 Juli 2022, <https://jogja.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/uu-kewarganegaraan-beri-perlindungan-dan-kemudahan-dalam-pewarnegaraan>.
- Larasati, Rindiana. "Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia untuk Menghadapi Tantangan Abad 21." National Conference For Ummah (NCU) 2, no. 2 (2023): 8-12.
- Purwanto, A. "Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKR." Jurnal Moral Masyarakat 1, no.1 (2016) : 1-2.
- Ridwan, I., dan Abdurrahim, A. "Persepsi dan Pengamalan Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi Umum". Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA 9, no. 1 (2023) : 42-72.
- Simamora, Swanno. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Etika Profesi Di Lingkungan Akademik." JUDGE: Jurnal Hukum 3, no.1 (2021): 34.
- Virdianti. "Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Tahun 1949-1951." Jurnal Pendidikan Sejarah 2, no. 2 (2014) : 59-72.
- Wahyudi, Araf, et al. Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral dan Karakter. Serang Banten: CV AA. Rizky, 2020.
- Wahyuni, Dianisa, and Dewi, Anggraeni. "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menghindari Degradasi Moral Bangsa Indonesia." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (2022): 1-5.
- Wartulas, Sri. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Dasar Nilai dan Pedoman Berkarya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi." Jurnal Dialektika Jurusan PGSD 12, no 1 (2022): 868-869.